

## PENGETAHUAN KANKER SERVIKS PADA WUS (WANITA USIA SUBUR) DI PUSAT STUDI WANITA UNIPDU JOMBANG

Arifa Retnowuni<sup>1)</sup>, Zuliani<sup>2)</sup>, Athi' Lindayan<sup>3)</sup>, Anna Qomariana<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pusat Studi Wanita Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang  
zuliani@fik.unipdu.ac.id

### ABSTRACT

*Cervical cancer is one of the types of cancer that is most often suffered by women, not only in Indonesia but also throughout the world with the second largest number suffered by women in Indonesia, after breast cancer, in terms of the number of incidents or cases as well as the death rate. The aim of this research is to determine knowledge about cervical cancer in WUS (women of childbearing age) at the Unipdu Jombang Women's Study Center. The type of research used in this research is descriptive which is carried out to determine the value of the independent variable. This research was conducted at the Unipdu Jombang Women's Study Center. The population in this study were all women of childbearing age who came to visit the Unipdu Jombang women's study center event. The sample in this study was a total sampling of 54 people. The instrument used was a questionnaire regarding knowledge of cervical cancer. Results: almost half of them were early elderly as many as 25 respondents (46.3%) and late adults as many as 20 respondents (37.1%), and most of them had tertiary education as many as 32 respondents (59.3%), and the knowledge category was 31. respondents (57.4%). Based on the results of research carried out describing the level of knowledge of women of childbearing age about cervical cancer at the Unipdu Jombang Women's Study Center, most of them are still in the poor category. Therefore, there is a need to provide education to women of childbearing age about cervical cancer and attitudes towards early prevention with pap smear examinations.*

**Keywords:** Knowledge, Cervical cancer, Women's Study Center

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi di Indonesia menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia disebabkan peningkatan kasus, salah satu masalah reproduksi wanita di Indonesia adalah kanker serviks merupakan tumor di leher rahim yang disebabkan oleh virus Human Papilloma Virus (HPV) paling sering terjadi pada wanita usia 30 sampai 55 tahun tetapi dapat terjadi juga pada wanita di

usia dini yaitu 18 tahun (Tapan, 2018). Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering diderita oleh wanita, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia dengan jumlah paling banyak ke dua yang diderita wanita di Indonesia, setelah kanker payudara, dari angka kejadian atau kasusnya serta angka kematiannya (Irwan, 2020).

Data World Health Organization jumlah penderita kanker serviks di seluruh dunia tahun 2021 sebanyak 2.261.419 (World Health Organization, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa jumlah kasus kanker serviks di Indonesia pada 2021 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Tingginya angka kasus kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup. Melakukan deteksi dini atau skrining merupakan satu-satunya cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks pada stadium awal, namun hasil-hasil penelitian masih menunjukkan kurangnya partisipasi wanita untuk mengikuti program skrining (Rachmadahniar, 2019).

Perilaku masih menjadi penghambat pada WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, perilaku deteksi dini kanker serviks sendiri merupakan suatu bentuk respon pemeriksaan yang berguna sebagai pemeriksaan penyaring (skrining) dan adanya pelacak perubahan sel ke arah keganasan secara dini sehingga kelainan pra kanker dapat terdeteksi secara dini (Dalimartha, 2017). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan mempengaruhi pola pikir seseorang dengan

mengetahui bahaya dari penyakit kanker serviks, cara penularan, faktor resiko, serta cara pencegahan atau deteksi dini, maka seseorang akan memiliki dorongan untuk melakukan tindakan pencegahan (Sagita, 2020). Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya sikap, selanjutnya setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, akan menilai atau bersikap terhadap stimulus tersebut, proses selanjutnya diharapkan seseorang untuk membentuk perilaku (Mubarak, 2017). Penelitian Tambunan (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap pelaksanaan tes IVA di Puskesmas Gambir Baru Kabupaten Asahan. Penelitian Dewi (2019) menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I, semakin tinggi tingkat pengetahuan WUS, maka semakin tinggi perilaku pemeriksaan IVA.

Pengetahuan tentang kanker serviks sangat diperlukan oleh WUS untuk membentuk sikap mendukung atau tidak melakukan dalam deteksi dini kanker serviks, kemudian dari sikap tersebut akan diwujudkan dalam bentuk perilaku yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dalam hal ini melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga implikasi penelitian ini bagi perawat bisa digunakan sebagai bahan informasi dalam memberikan asuhan

keperawatan terutama dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien agar pengetahuan WUS dapat meningkat sehingga dapat melakukan upaya pencegahan kanker serviks dengan melakukan deteksi dini.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri. Penelitian ini dilakukan di Pusat Studi Wanita Unipdu Jombang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang datang berkunjung pada acara pusat studi wanita Unipdu Jombang. Sampel dalam penelitian ini total *sampling* dengan jumlah 54 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner tentang pengetahuan kanker serviks.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	f	%
<b>Usia</b>		
Dewasa awal (26-35 tahun)	4	7,4
Dewasa akhir (36-45 tahun)	20	37,1
Lansia awal (46-55 tahun)	25	46,3
Lansia akhir (56-65 tahun)	5	9,2
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	5,5
SMP	10	18,5
SMA	9	16,7
PT	32	59,3
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	49	90,7
Janda	5	9,3
<i>Total</i>	<i>54</i>	<i>100</i>

Sumber: Data Primer, 2024

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	31	57,4
2	Cukup	13	24,1
3	Baik	10	18,5
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Dalam jurnal tentang resiko kanker servik pada wanita usia subur di Indonesia, mengemukakan bahwa kanker servik biasanya terjadi pada wanita usia 35-60 tahun, akan tetapi bukti terkini menunjukkan bahwa kanker servik telah menyerang pada sebagian kecil wanita usia 20-30 tahun. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan responden hampir setengahnya lansia awal dan sebagian kecil lansia akhir.

Umur atau usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Misalkan umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari lahir hingga sekarang (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan prevelensi resiko kanker servik tersebut, maka sebagian besar responden merupakan sekelompok non resiko prevelensi kejadian kanker servik yaitu usia 20-29 tahun. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat

dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan data bahwa responden terbanyak dengan sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi. Seorang yang telah menempuh lama pendidikan minimal 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik (Maysaroh, 2013).

Pengetahuan WUS tentang kanker serviks dalam kategori kurang, kemungkinan disebabkan oleh informasi yang tidak merata tentang kanker serviks. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Sari Yunita dan Puji Lestari (2011) di desa Sikunir wilayah kerja puskesmas Gunungpati, Semarang, bahwa dari 34 responden, tingkat pengetahuan mayoritas WUS adalah berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden (55%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Pusat Studi Wanita Unipdu Jombang paling sebagian besar kategori kurang.

Selain itu, kurangnya pengetahuan WUS kemungkinan juga dipengaruhi oleh sosialisasi tentang kanker serviks di anggota pusat studi wanita Unipdu, sosialisasi sudah dilakukan tetapi masih belum merata dan belum dilaksanakan secara optimal, baik yang dilakukan oleh instansi kesehatan. Selain itu

juga, kurangnya fasilitas dan sarana pendukung di berbagai pelayanan kesehatan setempat seperti Puskesmas pembantu dan tempat-tempat kesehatan lainnya juga menjadi sebab tidak termotivasinya masyarakat untuk mencari tahu tentang pentingnya kanker serviks.

Hal ini sesuai Teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2001) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dapat diketahui bahwa wanita usia subur sudah mengetahui apa itu kanker serviks. Dari 5 soal yang diberikan mengenai definisi dari kanker serviks, hampir di atas 50 persen responden dapat menjawab dengan benar semua soal tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden sebenarnya mengetahui apa itu kanker serviks. Akan tetapi, pengetahuan tentang kanker serviks itu belumlah secara mendalam.

Sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan yang rendah. Sehingga masih perlunya wanita usia subur di desa pauh mendapatkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dan mencari pengetahuan sendiri untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Mengetahui lebih awal tentang deteksi dini kanker serviks dapat mencegah keganasan kanker serviks dan dapat mengubah perilaku wanita dalam menjaga kesehatan reproduksi dan kesehatan hidup sehari-hari, karna kanker serviks merupakan

kanker yang dapat di cegah yaitu dengan menghindari faktor resiko, melakukan skrining atau deteksi dini (Yusra, 2019).

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Aini & Mardiyah. (2017) dari 88 responden Hampir setengahnya (40%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai deteksi dini. Perbedaan hasil diatas mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya lokasi penelitian, pengetahuan yang dimiliki oleh individu, sosial dan budaya.

Hal ini dapat terlihat dari jawaban responden di soal yang lain. Di kategori instrumen tentang faktor-faktor risiko kanker serviks, responden yang menjawab benar hanya sebesar 45%. Hal ini sangat rendah sekali. Persentase jawaban benar yang terendah pada soal 7 dan 8 yang menanyakan faktor risiko kanker serviks yaitu berat badan berlebih dan merokok. Jadi, wanita usia subur tidak mengetahui apa saja faktor-faktor risiko dari kanker serviks. Oleh karenanya, perlu diadakan sosialisasi yang lebih banyak mengenai faktor-faktor risiko kanker serviks.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarniti dkk (2013) yang berjudul “Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat di Propinsi Bali Indonesia”. Dalam penelitiannya, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) yang mengikuti tes IVA lebih tinggi dibandingkan pengetahuan WUS yang tidak

menjalani tes IVA. Sehingga semakin tinggi pengetahuan WUS maka partisipasi dalam melakukan tes IVA akan semakin meningkat. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang terhadap kesehatan. Tingkat pendidikan masyarakat berkaitan dengan pemahaman informasi tentang kesehatan yang diterima masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka penerimaan terhadap informasi akan berbeda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Pusat Studi Wanita Unipdu Jombang adalah tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks sebagian besar masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, untuk instansi terkait agar dapat memfasilitasi dengan membuat program penyuluhan tentang faktor resiko kanker serviks, cara deteksi dini kanker serviks, tanda gejala kanker serviks, cara pencegahan kanker serviks dan pengertian kanker serviks.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih Kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat, ketua yayasan , rektor, wakil rektor, serta LPPM Universitas

Pesantren Tinggi Darul Ulum yang telah membantu dan mendanai kegiatan penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sukses serta kepada Jurnal EDUNursing yang telah bersedia memfasilitasi penerbitan jurnal yang kami laksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Puji Lestari, Priyadi Nugraha Prabamurti, (2016). 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Santri Putri Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4, hal. 291–298.
- Dalimarta, S., (2017), *Deteksi Dini Kanker dan Implisia Antikanker*, Penebar Swadaya:Jakarta
- Dewi, N., Rejeki, S., & Istiana, S. (2015). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Oral Pada Wanita Usia Lebih Dari 35 Tahun Dengan Stadium Kanker Servik Di Rsud Kota. *Jurnal Kebidanan*.
- Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Absolute Media; 2020
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Stop Kanker*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI : Jakarta
- Maysaroh. 2013. *Jenis-Jenis Kanker Servik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mubarak, W.I., (2017), *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tambunan, Lensi Natalia, and Dewi Aprilianti. 2021. “Efektifitas Aromaterapi Rose terhadap Pengurangan Nyeri pada Kanker Serviks di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya Model Kontrol Palangkaraya.” *Jurnal Surya Medika* 6(2): 70–74.
- Tapan, Erik. 2010. *Kanker, Antioksidan dan Komplemen*. Jakarta : PT. Elexmedia
- Sagita, Y. D., & Rohmawati, N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi WUS dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(1), 11–13.
- Yusra dkk. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung baru Padusunan Kota Pariaman. Stikes Pila Sakti Pariaman.